

**KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA TOKOH UTAMA
NOVEL KANDASNYA CINTA DI PELAMINAN JINGGA
KARYA MASTER ZEN FRANKLIN**

Ida Ayu Made Wedasuwari, Kade Purwaregina Yunita
PSP Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email : dayuweda@unmas.ac.id, yunitapurwaregina@gmail.com

Abstrak

Karya sastra yaitu novel sangat erat kaitannya dengan tingkah laku kehidupan manusia. Tingkah laku kehidupan manusia ini berkaitan dengan aspek psikologis yang dialami manusia tersebut. Dalam pengkajian psikologi sastra kita dapat mengetahui sisi kejiwaan tokoh mulai dari gangguan kejiwaan yang dihadapi para tokoh dalam perannya pada sebuah karya sastra yaitu novel. Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai aspek kejiwaan tokoh utama pada novel *Kandasnya Cinta Di Pelaminan Jingga* karya Master Zen Franklin dalam menghadapi konflik-konflik batin dan penjabaran wujud dari konflik batin yang dialami oleh tokoh utama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis psikologi sastra dengan mengkaji aspek kejiwaan yang dialami oleh tokoh utama yaitu Rendy. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data novel *Kandasnya Cinta Di Pelaminan Jingga* karya Master Zen Franklin. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah tokoh utama yaitu Rendy mengalami beberapa gangguan jiwa akibat konflik batin yang tokoh utama alami, gangguan tersebut seperti rasa lelah dan penat yang teramat sangat, kekecewaan dan juga kesedihan. Gangguan-gangguan tersebut dinilai mengganggu kehidupan tokoh utama dalam menjalankan kehidupannya. Pada akhirnya penulis memilih untuk mengisahkan Tiara dan Ridho untuk menikah dijadikan akhir dari penderitaan psikologis yang dialami Rendy, agar ia sadar akan nasibnya bahwa tidak semua perasaan manusia dapat dipaksakan.

Kata kunci : psikologi sastra, tokoh, novel

Abstract

Literary work, the novel is very closely related to the behavior of human life. The behavior of human life is related to the psychological aspects experienced by the human being. In the study of literary psychology, we can find out the psychological side of the characters starting from the mental disorders faced by the characters in their role in a literary work, namely the novel. The researcher formulates the problem in this study, namely regarding the psychological aspects of the main character in the novel Kandasnya Cinta Di Pelaminan Jingga by Master Zen Franklin in dealing with inner conflicts and the description of the form of inner conflict experienced by the main character. The purpose of this study is to analyze the psychology of literature by examining the psychological aspects experienced by the main character, namely Rendy. The research method used is descriptive qualitative with the data source of the novel Kandasnya Cinta Di Pelaminan Jingga by Master Zen Franklin. The results obtained from this study are that the main character, Rendy, experienced several mental disorders due to the inner conflict that the main character experienced, such disorders as feeling very tired and very tired, disappointment and sadness. These disturbances are considered to interfere with the life of the main character in carrying out his life. In the end, the writer chooses to tell the story of Tiara and Ridho getting married as the end of the psychological suffering experienced by Rendy, so that he is aware of his fate that not all human feelings can be forced.

Keywords : literary psychology, figure, novel

PENDAHULUAN

Karya sastra dapat memberikan kenikmatan dan juga kesenangan. Karya sastra yang baik, tentu saja memiliki isi yang bermanfaat dan cara pengungkapan bahasa yang indah digunakan. Sesuatu hasil dari ciptaan manusia yang disampaikan secara komunikatif sebagai maksud dari seorang penulis dengan tujuan keindahan atau estetika merupakan pengertian dari karya sastra. Selain unsur keindahan tersebut, sebuah karya sastra tentu saja memiliki isi dan ungkapan yang terdapat dalam karya sastra yang didalamnya mengandung nilai keaslian dan nilai artistik. Dengan karya yang dihasilkannya, seorang pengarang bermaksud untuk menyampaikan gagasan-gagasannya, pandangan hidup atas kehidupan sekitar dengan cara menarik dan menyenangkan pembaca (Sudjiman, 1998).

Karya sastra pada dasarnya dibagi kedalam tiga ragam yaitu diantaranya ada prosa, puisi dan drama (Sudjiman, 1988). Dari ketiga ragam karya sastra tersebut, novel adalah karya sastra yang terpopuler di Indonesia. Novel memiliki cerita dengan alur yang menarik didalamnya sehingga merupakan sebuah karya sastra yang memang patut untuk diapresiasi. Novel merupakan suatu karya yang bersifat imajinatif mengisahkan sisi atas problematika dalam kehidupan seseorang (Sehandi, 2004). Dalam mengkaji sebuah karya sastra yaitu novel sangat erat kaitannya dengan tingkah laku kehidupan manusia. Tingkah laku manusia ini berkaitan dengan aspek psikologis, karena akan tercermin kepribadian seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Psikologi sastra dalam novel berkaitan erat dengan unsur intrinsik yaitu penokohan dan perwatakan dalam sebuah cerita. Dalam pengkajian psikologi sastra kita dapat mengetahui sisi kejiwaan manusia mulai dari gangguan kejiwaan atau lainnya yang dihadapi setiap tokoh dalam menjalankan perannya dalam sebuah karya sastra yaitu novel.

Tingkah laku manusia lebih ditentukan dari kecenderungan seorang individu untuk mencapai suatu tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan memuaskan ini merupakan pendapat dari Abraham Maslow (Minderop, 2013). Teori psikologi ini membuktikan dan mendukung pernyataan dari teori humanistik. Dimana teori ini menerangkan bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan dasar untuk bertahan hidup dan memiliki kebutuhan lainnya yaitu untuk mengembangkan dirinya (Hall & Lindzey, 2000). Semua kebutuhan-kebutuhan tersebut tergabung dalam suatu susunan kebutuhan dasar yang hirarkis yaitu kebutuhan fisiologis seperti rasa cinta dan memiliki, rasa aman, harga diri, kognitif, estetika dan aktualisasi diri (Harper &

Guilbault, 2008). Menurut Roekhan psikologi sastra dibagi menjadi tiga pendekatan yaitu, *pertama*, pendekatan tekstual adalah mengkaji aktivitas kejiwaan tokoh yang ada pada karya sastra tersebut. *Kedua*, pendekatan reseptif-pragmatik adalah mengkaji aspek kejiwaan pembaca yang menjadi penikmat karya sastra. *Ketiga*, pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang mengkaji psikologis pengarang yang menciptakan karya sastra (Endraswara, 2013). Psikologi sastra memiliki fungsi adalah untuk melakukan penelusuran ke dalam jiwa atau batin tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya sastra novel untuk mengetahui lebih jauh tentang seluk-beluk tindakan manusia dan juga responnya terhadap tindakan lainnya. Analisis psikologi sastra melihat kebutuhan masyarakat sesuai dengan hakikat karya sastra untuk memberikan suatu pemahaman kepada masyarakat secara tidak langsung pemahaman tokoh-tokohnya (Ratna, 2009).

Novel *Kandasnya Cinta di Pelaminan Jingga* yang ditulis oleh Master Zen Franklin mengisahkan seorang tokoh utama yang terlibat dengan beberapa orang dalam kisah hidupnya dimana ada kisah-kisah yang mengganggu perasaan dan kejiwaan dari tokoh utama ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aspek kejiwaan pada novel *Kandasnya Cinta Di Pelaminan Jingga* dengan menguraikan apa saja gangguan yang dialami tokoh utama, yang merupakan bagian dalam sebuah novel yang disajikannya cerita kehidupan manusia dengan segala kerumitan dan konflik yang dihadapi oleh para tokoh dalam novel. Penelitian tentang psikologi sastra ini menjadi hal yang sangat menarik untuk diteliti karena dengan kita mengkaji sebuah karya sastra dari sisi psikologi tokoh kita dapat mengetahui gangguan kejiwaan tokoh dalam menjalankan perannya di cerita novel tersebut. Alasan peneliti memilih novel *Kandasnya Cinta di Pelaminan Jingga* karya Master Zen Franklin karena novel ini menarik dan memiliki banyak konflik yang dapat mengakibatkan gangguan-gangguan kejiwaan untuk tokohnya terutama pada tokoh utamanya. Novel *Kandasnya Cinta di Pelaminan Jingga* mengisahkan tokoh utama yang bahagia bertemu dengan kekasihnya namun karena takdir mereka tidak bisa hidup untuk bersama selamanya. Dalam kisah ini banyak terdapat konflik yang dialami tokoh utama yang bernama Rendy dalam menghadapi kehidupan percintaannya.

Penelitian terdahulu yang pernah menganalisis kajian psikologi sastra yaitu penelitian yang ditulis oleh Melia Nuryati dan Teti Sobari yang menelaah psikologi sastra dari tokoh utama pada novel *Pulamg* karya Leila S. Chudori dimana mereka hanya memilih untuk meneliti gangguan kejiwaan yang dialami tokoh utama yaitu terguncangnya jiwa dari tokoh utama tersebut. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Zeni Ernawati, Sri Mariati dan Titik Maslika dengan novel yang berjudul *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan mengenai kajian psikologi pada tokoh utama perempuan. Dalam penelitian ini kajian psikologis yang dianalisis adalah tokoh

utama perempuan yang mengalami penderitaan. Dari kedua penelitian tersebut jika kita hubungkan dengan kajian psikologi tokoh utama pada novel *Kandasnya Cinta Di Pelaminan Jingga* karya Master Zen Franklin tentu memiliki perbedaan. Dalam analisis ini, peneliti membahas tidak hanya satu gangguan yang dialami tokoh utama, namun ada beberapa gangguan kejiwaan lainnya yang terjadi dikarenakan konflik batin yang tokoh utama alami akibat dari adanya tingkah laku dalam kehidupan tokoh utama dalam cerita. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dengan menggunakan pendekatan tekstual yakni dengan mengkaji aktivitas kejiwaan pada tokoh utama yang menjadi sumber data dari penelitian ini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data adalah novel *Kandasnya Cinta di Pelaminan Jingga* karya Master Zen Franklin. Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang tidak semata-mata berdasarkan pada kekuatan angka, tetapi lebih mengarah pada informasi yang kaya akan makna (Sutopo, 2006). Metode ini akan mendapatkan data deskriptif yang digambarkan melalui bahasa tulis sesuai dengan teori yang melandasi analisis yang peneliti lakukan (Sobari & Hamidah, 2017). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, kepustakaan dan dokumentasi. Menurut Bogdan, langkah-langkah dalam teknik analisis data secara kualitatif adalah mengorganisasikan data, memaparkan ke dalam setiap unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan yang terakhir membuat simpulan (Sundari & San Fauzia, 2018). Penelitian ini akan mengulas lebih dalam tentang psikologi tokoh utama. Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah wacana atau kutipan yang berhubungan dengan latar analisis struktural novel dan analisis psikologi sastra yang terdapat pada novel *Kandasnya Cinta di Pelaminan Jingga* karya Master Zen Franklin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis, peneliti mendapatkan adanya beberapa gangguan kejiwaan yang dialami oleh tokoh utama Rendy pada novel *Kandasnya Cinta di Pelaminan Jingga*. Gangguan kejiwaan ini terlihat dari dialog dan narasi yang pengarang tulis dalam novel ini. Beberapa gangguan kejiwaan yang merupakan bagian dari psikologis Rendy sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 Analisis Psikologi Tokoh Utama Rendy

No.	Analisis Psikologi	Kutipan
1.	Rasa lelah dan penat	<p><i>...aku dan Ridho baru sampai di rumah meskipun dalam keadaan yang begitu lelah. Aku masih mencoba untuk sabar menghadapi semua ini. Dengan langkah lemah lunglai, aku berjalan menuju kamar dan langsung merebahkan tubuh ini diatas bed cover. Melepaskan segala rasa penat yang mengurungku dalam belunggu juwa.</i></p>
		<p><i>...malam ini aku merasa sangat lelah akibat seharian beraktivitas tanpa henti. Kejadian tadi siang membuatku harus mengeluarkan tenaga yang ekstra. Mulai dari melerai dua siswi yang sedang bertengkar, padatnya lalu lintas dan berbagai macam hal lainnya hingga membuat tubuh ini terkulai lemah diatas bed cover.</i></p>
		<p><i>...berbagai prasangka buruk kini telah mengotori pikiranku. Bahkan, pada saat ini aku mulai kehilangan semangatku. Oh tuhan...! Kuatkanlah hambamu yang lemah ini.</i></p>
		<p><i>...di saat malam menjelang, aku merasa tubuh ini seakan-akan remuk karena capai. Bagaimana tidak.. ? aku mengelilingi lantai tiga mall matahari, ditambah lagi lantai empat tempat aku membeli busana tadi sore.</i></p>
2.	Rasa kecewa	<p><i>...aku pulang dengan membawa rasa kecewa yang teramat sangat. Rencana surprise yang telah ku susun bersusah payah setelah lima hari</i></p>

		<p><i>lamanya, kini telah hancur berantakan. Aku sudah tidak kuat lagi menghadapi cobaan ini. Rasanya, aku ingin dunia ini berakhir saat ini juga.</i></p>
3.	Rasa kesedihan	<p><i>...mengapa ini semua terjadi padaku...? aku sudah tidak kuat lagi membendung air mata yang kian mengalir deras mengarungi kisah cinta penuh derita..</i></p> <p><i>...sesungguhnya aku malu untuk menitikkan air mata, tapi aku tak sanggup untuk menahannya. Aku terpaksa melepaskan Tiara dari ikatan cintaku karena mungkin aku bukanlah orang yang pantas untuk menjadi imamnya..</i></p> <p><i>...aku sendiri terpuruk di dalam jurang kesedihan yang begitu jauh dari pandangan mata. Mereka tidak tahu tentang apa yang saat ini aku rasakan..</i></p> <p><i>...tak terasa setelah membaca surat dari Tiara, air mataku terus menetes hingga membasahi surat yang aku pegang saat ini.</i></p> <p><i>...malam ini aku tak bisa tertidur lelap karena air mataku tidak henti-hentinya mengalir membasahi pipi, entah apa yang membuatku menderita seperti ini aku tidak ingin penderitaan ini terus berlanjut hingga menguras seluruh air mataku.</i></p>

Pembahasan

Dari hasil analisis penelitian mengenai kajian psikologi dalam novel *Kandasnya Cinta di Pelaminan Jingga*, peneliti mendapatkan beberapa aspek kejiwaan dari tokoh utama yang bernama Rendy ini dalam menghadapi konflik bathin yang akan menimbulkan berbagai gangguan psikologi, seperti rasa lelah dan penat, perasaan lemah, kekecewaan. Dari beberapa perasaan tersebut, rasa kecewa adalah suatu kondisi dimana individu merasakan hal yang sangat tidak menyenangkan, menjengkelkan disertai adanya rasa kemarahan karena apa yang diinginkan tidak sesuai dengan realita yang terjadi. Kecewa merupakan bagian dari gangguan kejiwaan yang dialami tokoh utama sehingga mengganggu kehidupannya. Aspek gangguan kejiwaan lainnya juga menjadikan penghambat dalam tokoh utama menjalani kehidupannya.

Rasa Lelah dan Penat

Penat dan lelah adalah kondisi badan akibat perubahan fisik atau psikologis, berkurangnya kekuatan badan dan atau mental, menurunnya kemampuan kerja dengan segala akibatnya. Rasa lelah ini juga dapat diartikan perasaan capai yang dialami setelah melakukan kegiatan dalam kehidupan orang. Kondisi kejiwaan tokoh utama Rendy pada novel *Kandasnya Cinta di Pelaminan Jingga* seringkali juga merasakan rasa lelah dan penat karena kondisi Rendy yang sepulang sekolah mendapatkan masalah karena 2 teman perempuannya berkelahi untuk memperebutkan Rendy dan juga situasi di jalan raya yang padat lalu lintas. Perasaan ini dipaparkan pada kutipan halaman 33 di paragraf terakhir.

...aku dan Ridho baru sampai di rumah meskipun dalam keadaan yang begitu lelah. Aku masih mencoba untuk sabar menghadapi semua ini. Dengan langkah lemah lunglai, aku berjalan menuju kamar dan langsung merebahkan tubuh ini diatas bed cover. Melepaskan segala rasa penat yang mengurungku dalam belunggu juwa.

Selanjutnya perasaan lelah ini juga terekam pada kutipan paragraf terakhir di halaman 42, dimana Rendy langsung menjelaskan penyebab dari rasa lelah yang ia alami.

...malam ini aku merasa sangat lelah akibat seharian beraktivitas tanpa henti. Kejadian tadi siang membuatku harus mengeluarkan tenaga yang ekstra. Mulai dari melerai dua siswi yang sedang bertengkar, padatnya lalu lintas dan berbagai macam hal lainnya hingga membuat tubuh ini terkulai lemah diatas bed cover.

Perasaan lelah yang teramat sangat dirasakan Rendy sehingga mengakibatkan rasa lemah kehilangan semangat dalam menjalani kehidupannya. Hal ini terlihat dalam kutipan halaman 119 paragraf pertama.

...berbagai prasangka buruk kini telah mengotori pikiranku. Bahkan, pada saat ini aku mulai kehilangan semangatku. Oh tuhan...! Kuatkanlah hambamu yang lemah ini.

Selain hal itu perasaan capai juga ditunjukkan oleh tokoh utama ketika pulang dari *mall*, Rendy pulang dari *mall* untuk membelikan beberapa hadiah untuk kekasihnya Tiara yang akan berulang tahun. Hal ini dapat terlihat dari kutipan paragraf terakhir halaman 108.

...di saat malam menjelang, aku merasa tubuh ini seakan-akan remuk karena capai. Bagaimana tidak.. ? aku mengelilingi lantai tiga mall matahari, ditambah lagi lantai empat tempat aku membeli busana tadi sore.

Rasa Kecewa

Rasa kecewa jika dikaitkan dengan psikologi adalah suatu kondisi seorang individu merasakan hal yang tidak menyenangkan, menjengkelkan disertai dengan adanya rasa marah karena apa yang diinginkan tidak sesuai dengan realita yang terjadi. Perasaan Rendy yang baru pertama kali mengenal cinta tidak semulus yang ia rasakan, adanya aspek kejiwaan lainnya yaitu kekecewaan yang teramat sangat dikarenakan surprise yang direncanakan tidak berjalan sesuai dengan perkiraan Rendy dan kekasihnya Tiara pergi meninggalkan Rendy dalam waktu yang lama tanpa memberitahukan Rendy sebelum berpisah. Seperti pada kutipan halaman 118 paragraf terakhir dalam novel.

...aku pulang dengan membawa rasa kecewa yang teramat sangat. Rencana surprise yang telah ku susun bersusah payah setelah lima hari lamanya, kini telah hancur berantakan. Aku sudah tidak kuat lagi menghadapi cobaan ini. Rasanya, aku ingin dunia ini berakhir saat ini juga.

Rasa Kesedihan

Dari kalimat kutipan teks diatas dapat diartikan bahwa setiap individu yang terganggu pikiran dan jiwanya terhadap jalan kehidupannya yaitu mengenai tentang percintaan. Sampai pada akhirnya bahwa Rendy mengalami perasaan yang sangat sedih dan sakit dalam psikologisnya menghadapi kisah percintaanya yang tidak sesuai dengan rencananya. Rendy

merasakan kesedihan yang hanya dirasakan oleh dirinya sendiri tanpa ada satu orang pun yang mengerti tentang keadaannya itu. Rasa kesedihan ini merupakan adanya konflik batin yaitu emosi yang ditandai dengan perasaan kehilangan, ketidakberuntungan, dan ketidakberdayaan. Kesedihan ini juga dapat diartikan sebuah rasa atau perasaan dimana ketidakmampuan menghadapi suatu permasalahan yang ada atau dialami oleh tokoh dalam novel. Dijelaskan pada kutipan halaman 170, 188 dan 190 pada paragraf terakhir.

...mengapa ini semua terjadi padaku...? aku sudah tidak kuat lagi membendung air mata yang kian mengalir deras mengarungi kisah cinta penuh derita..

...sesungguhnya aku malu untuk menitikkan air mata, tapi aku tak sanggup untuk menahannya. Aku terpaksa melepaskan Tiara dari ikatan cintaku karena mungkin aku bukanlah orang yang pantas untuk menjadi suaminya..

...aku sendiri terpuruk di dalam jurang kesedihan yang begitu jauh dari pandangan mata. Mereka tidak tahu tentang apa yang saat ini aku rasakan..

Rasa kesedihan yang dialami Rendy juga terlihat ketika Rendy membaca surat dari Tiara, hal ini membuat konflik batin yang dialami Rendy membuat Rendy tidak bisa tertidur lelap pada malam itu. Kondisi psikologi ini terdapat pada paragraf terakhir halaman 123.

...tak terasa setelah membaca surat dari Tiara, air mataku terus menetes hingga membasahi surat yang aku pegang saat ini.

...malam ini aku tak bisa tertidur lelap karena air mataku tidak henti-hentinya mengalir membasahi pipi, entah apa yang membuatku menderita seperti ini aku tidak ingin penderitaan ini terus berlanjut hingga menguras seluruh air mataku.

Pada kutipan tersebut dijelaskan bahwa kesedihan yang dirasakan Rendy merupakan akhir dari semua kondisi kejiwaan yang dialaminya. Segala bentuk penderitaan akibat dari konflik batin yang menjadikan kejiwaan Rendy mengalami gangguan ringan ini penulis akhiri dengan Tiara yang menikah dengan sahabat Rendy yaitu Ridho. Rendy akhirnya adalah menerima nasibnya kembali menjadi seorang jomblo sejati. Seperti yang terdapat pada kutipan halaman 207 dan 208 pada paragraf terakhir.

“Dho, Tiara. Selamat menempuh hidup baru. Aku akan selalu mengingat kalian berdua. Dho, aku menganggapmu sebagai sahabat terbaikku. Dan kamu Tiara, aku anggap sebagai kekasih pertamaku yang akhirnya kandas di pelaminan jingga ini. Berbahagialah...”

...mungkin memang seperti ini nasibku, menjadi seorang jomblo sejati yang selalu tersakiti di atas kebahagiaan orang lain. Mulai saat ini, menit ini, dan detik ini juga, aku tidak akan pernah lagi mengenal kata CINTA yang akhirnya membuatku sengsara.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas, novel *Kandasnya Cinta di Pelaminan Jingga* memiliki banyak konflik batin yang dialami Rendy sebagai tokoh utamanya. Gangguan kejiwaan akibat dari konflik batin ini penulis sajikan pada beberapa kutipan teks yang sudah peneliti paparkan di atas. Gangguan kejiwaan yang dialami Rendy sebagai tokoh utama dalam novel *Kandasnya Cinta di Pelaminan Jingga* ini akibat dari kisah cintanya dengan Tiara yang kandas dan tidak sesuai dengan harapannya. Kisah cinta yang Rendy jalani selama empat tahun bersama Tiara akhirnya kandas dikarenakan Tiara yang dipaksa menikah dengan laki-laki pilihan papa Tiara. Pada akhirnya penulis memilih pernikahan Tiara dan teman Rendy yakni Ridho untuk dijadikan akhir dari penderitaan psikologis yang dialami oleh tokoh utamanya, dimana Rendy menerima keadaan yang menjadi nasibnya demi melihat Tiara dan Ridho bahagia. Dari akhir cerita ini kita dapat melihat bahwa adanya tahapan dari konflik batin yang Rendy rasakan, yaitu tahapan selanjutnya dari kesedihan yang bisa dirasakan adalah kepasrahan, keikhlasan, dan mencoba untuk menerima segala keputusan, keadaan dan juga kehidupan dengan hati yang lapang dada. Rendy sudah dapat menerima keadaan ini dan bisa memulihkan segala rasa dan mampu untuk bertahan dari gangguan kejiwaan psikologis yang dialami Rendy tersebut.

SIMPULAN

Analisis kajian psikologi sastra bahwa pada novel *Kandasnya Cinta di Pelaminan Jingga*, jika ditinjau dari segi psikologisnya, para tokoh dalam novel ini khususnya adalah tokoh utama Rendy yakni mengalami konflik batin yang mengakibatkan gangguan jiwa seperti rasa penat yang teramat sangat, kekecewaan bahkan sampai dengan kesedihan. Gangguan-gangguan tersebut apabila tidak ditangani dengan baik akan membawa penderitaan pada kehampaan hidup dan merasa tidak senang saat menjalankan kehidupan. Dengan adanya pernikahan Tiara dan Ridho menyadarkan Rendy untuk merelakan kebahagiaan orang yang ia sayangi, dan mengerti bahwa nasibnya seperti itu dan tidak dapat dipaksakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. (2015). *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Fauzi, A. Q., Sundari, A. Y., & San Fauzia, D. (2018). Analisis Penggunaan Majas pada Puisi Berjudul *Memor Hitam, Lagu Hitam, dan Selembur Daun Karya Soni Farid Maulana*. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 951-956.
- Hall, C. S. & Lindzey, G. (2000). *Teori-Teori Holistik (Organismik-Fenomenologis)*. Terj. Supratinkya, A. Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Buku asli terbit tahun 1993).
- Harper, F. D. & Guilbault, M. (2008). Maslow's Hierarchy of Basic Needs. In N. J. Salkind & K. Rasmussen (Eds.), *Encyclopedia of Educational Psychology* (Vol. 2, pp. 633-639). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. Diperoleh tanggal 19 Oktober 2021 dari <http://go.galegroup.com/ps/i.do?id>.
- Minderop, A. (2013). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N.K. (2013). *Teori, Metode, dan Telaah Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sobari, T. & Hamidah, I. (2017). Analisis wacana paradigma kritis teks berita penghinaan Pancasila oleh Habib Rizieq Sihaib pada seaword.com dan Liputan6.com. *Lingua*, 13(2), 166-181.
- Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.